

ANALISIS PENTINGNYA *SELF-EFFICACY* PESERTA DIDIK SMPN 14 KOTA SERANG PADA MATERI PYTHAGORAS

Novaliyosi¹, Oom Romsih², Evia Yunita³, Kiki Rizki Widiyastini⁴, Athiyyah Nur Rahma^{5*}, Syifa Subhiyati Syam⁶, Mita⁷

^{1,5,6,7}Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ^{2,3,4}SMPN 14 Kota Serang
email : ^{5*}222520081@untirta.ac.id

*Korespondensi penulis

Abstrak

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau pelajaran tertentu. Materi Pythagoras adalah bagian penting dalam pembelajaran matematika, dan seringkali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana *self-efficacy* mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi Pythagoras. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pentingnya *self-efficacy* peserta didik di SMPN 14 Kota Serang pada materi Pythagoras. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 33 peserta didik kelas VIII G SMPN 14 Kota Serang. Kuesioner mengukur *self-efficacy* berdasarkan lima indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi *self-efficacy* adalah 61,75%, yang dikategorikan sebagai "cukup baik". Secara khusus, dari 33 siswa yang mengisi kuesioner, tidak ada yang memiliki *self-efficacy* sangat rendah. Namun, sebanyak 33.33% peserta didik yang memiliki *self efficacy* cukup, 63.64% peserta didik yang memiliki *self efficacy* baik, 3.03% yang memiliki *self efficacy* sangat baik. Temuan ini memberikan pemahaman tentang tingkat *self-efficacy* peserta didik dalam menghadapi materi Pythagoras di SMPN 14 Kota Serang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat *self-efficacy* peserta didik. Peningkatan *self-efficacy* peserta didik dapat menjadi langkah penting untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang dianggap sulit, seperti Pythagoras dalam matematika.

Kata kunci : Pythagoras, *Self-efficacy*

Abstract

Self-efficacy is an individual's belief in his ability to succeed in a particular task or lesson. Pythagorean material is an important part of learning mathematics, and is often considered difficult by some students. This research was conducted to understand the extent to which *self-efficacy* influences students' understanding of Pythagorean material. This research uses a qualitative approach to analyze the importance of students' *self-efficacy* at SMPN 14 Serang City on Pythagorean material. In this study, data was collected through a questionnaire filled out by 33 students in class VIII G of SMPN 14 Serang City. The questionnaire measures *self-efficacy* based on five indicators. The research results showed that the highest average score of *self-efficacy* was 61.75%, which was categorized as "fairly good". Specifically, of the 33 students who filled out the questionnaire, none had very low *self-efficacy*. However, as many as 33.33% of students have sufficient *self-efficacy*, 63.64% of students have good *self-efficacy*, 3.03% have very good *self-efficacy*. These findings provide an understanding of the level of students' *self-efficacy* in dealing with Pythagorean material at SMPN 14 Serang City. The results of this research can be used as a basis for educators and policy makers in designing learning strategies that are appropriate to students' level of *self-efficacy*. Increasing students' *self-efficacy* can be an important step to help them overcome difficulties in understanding material that is considered difficult, such as Pythagoras in mathematics.

Keywords : Pythagoras, *Self-efficacy*

Cara menulis sitasi : Novaliyosi, Romsih, O., Yunita, E., Widiyastini, K.R., Rahma, A.N., Syam, S.S. & Mita. (2023). Analisis Pentingnya *Self-Efficacy* Peserta Didik SMPN 14 Kota Serang pada Materi Pythagoras. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(3), 345-354.

PENDAHULUAN

Masalah umum yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu adanya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung di sekolah, salah satunya pada pembelajaran matematika. Pendidikan sendiri merupakan bagian yang paling penting untuk memajukan suatu bangsa (Wiguna dkk., 2022). Melalui pendidikan ini sikap maupun cara berpikir seseorang dapat diubah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Banyak berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan, salah satunya faktor dari aspek afektifnya (Indahsari dkk., 2019). Pada saat peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika, secara umum peserta didik tersebut menyerah dan timbul rasa benci pada matematika. Hal tersebut menyebabkan aspek afektif pada pembelajaran matematika sangat rendah. Perasaan, respon, maupun emosi pada peserta didik terhadap pembelajaran matematika tersebut merupakan ruang lingkup dari ranah afektifnya. Pada saat peserta didik meremehkan pembelajaran matematika, maka peserta didik tersebut dikatakan bahwa bahwa *self-efficacy* pada pembelajaran matematikanya rendah (Hanifah dkk., 2020).

Menurut Bandura (Rajagukguk & Hazrati, 2021) *self efficacy* merupakan aspek afektif yang paling terpenting di dunia pendidikan, dikarenakan aspek tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan mengenai keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik. Aspek tersebut juga dapat mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk dapat menilai dirinya sendiri secara akurat dalam menyelesaikan permasalahan maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidiknya (Lestari dkk., 2021). Kemudian *self efficacy* menurut (Fitriani & Pujiastuti, 2021) yaitu keyakinan setiap individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengatur maupun melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan yang mereka inginkan. Maka berdasarkan uraian diatas perlu adanya *self-efficacy* pada diri peserta didik dengan adanya *self-efficacy* pada diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut akan yakin pada dirinya dalam melakukan sesuatu yang akan dicapainya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat (PLP) yang dilakukan di SMPN 14 Serang menunjukkan bahwa *self efficacy* di sekolah tersebut masih rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sering kali merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga mereka merasa tidak percaya diri seperti ketika diminta untuk mempresentasikan maupun mengerjakan soal yang diberikan pendidik, tidak hanya itu saja peserta didik juga menghindari tugas yang menurut mereka itu sulit dan ragu dengan kemampuan dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Rudin, 2020) mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik di SMPN masih terbilang rendah dikarenakan peserta didik cenderung mudah menyerah menghadapi tantangan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, dan masih takut ketika disuruh pendidik untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Manurung dkk., 2020) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi maka peserta didik tersebut akan lebih mudah dan berhasil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan, sehingga hasil akhirnya akan tergambar dalam prestasi akademiknya lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Jika seseorang memiliki *self-efficacy* tinggi maka rasa percaya diri pada diri seseorang tersebut akan tinggi, hal tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Tinggi rendahnya *self-efficacy* pada peserta didik tergantung pada pengalamannya, jika seseorang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi maka mereka akan selalu mencoba semua tindakan dan siap untuk menghadapi kesulitan-kesulitan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (Rajagukguk & Hazrati, 2021) bahwa “individu yang *self-efficacy* tinggi ketika menghadapi situasi lingkungan yang tidak cepat merespon maka peserta didik tersebut akan menafsirkan usahanya untuk merubahnya, sebaliknya jika individu dengan *self-efficacy* rendah maka ketika menghadapi situasi yang

tidak cepat merespon ia akan merasa pasrah dan tidak peduli”. Dengan begitu peserta didik membutuhkan *self-efficacy* agar mereka tidak ragu-ragu dalam memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika peserta didik tercapai dengan baik. Oleh karena itu, *self-efficacy* sangatlah perlu untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai logika, pengaturan, bentuk, konsep yang berkaitan dengan satu yang lainnya. Dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai materi yang mempelajari mengenai kehidupan sehari-hari seperti pada materi aljabar, aritmatika, geometri (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Akan tetapi pembelajaran matematika di sekolah memiliki fungsi tersendiri seperti dapat mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung, menggunakan rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang sangat penting dimana pada tingkat ilmiah maupun teknologi sangatlah cepat, sehingga pada proses pembelajaran matematika diperlukannya adanya *self efficacy* pada diri peserta didik. Seperti dalam proses belajar pada materi Pythagoras. Pada materi tersebut mengacu pada keyakinan diri pada peserta didik dalam kemampuan yang mereka miliki untuk dapat menerapkan, memahami, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras. Teorema Pythagoras merupakan konsep paling dasar dalam pembelajaran matematika yang menyatakan bahwa dalam segitiga siku-siku, kuadrat panjang sisi miring (sisi yang berlawanan dengan sudut siku-siku) sama dengan jumlah kuadrat panjang sisi lainnya (Afifah & Kusuma, 2021). Untuk dapat memecahkan permasalahan dari teorema Pythagoras maka perlu adanya *self efficacy* pada diri peserta didik yang tinggi agar mereka yakin dalam mengerjakan permasalahan dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya *self efficacy* peserta didik pada materi Pythagoras di SMPN 14 Serang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, secara holistik, dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2023. Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Serang. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas VIII G dengan subjek sebanyak 33 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket *self-efficacy* sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari 5 indikator. Skala *self efficacy* dengan model jawaban berskala *Likert* yang disajikan dengan 5 opsi yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing pilihan memiliki skor berbeda. Pada pernyataan positif SS = 5, S = 4, KK = 3, JR = 2, dan TP = 1, namun pada pernyataan negatif SS = 1, S = 2, KK = 3, JR = 4, dan TP = 5. Kriteria klasifikasi persentase dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Persentase dalam Penelitian

Kriteria (%)	Klasifikasi
$0 \leq N \leq 20$	Sangat Rendah
$20 < N \leq 40$	Rendah
$40 < N \leq 60$	Cukup
$60 < N \leq 80$	Baik
$80 < N \leq 100$	Sangat Baik

(Zakiah dkk., 2018)

Indikator angket *self efficacy* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator *Self Efficacy*

Indikator	Nomor Pertanyaan	Positif	Negatif
Yakin akan keberhasilan dirinya	4, 5, 6, 12, 13, 16	3	3
Menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri	8, 14	1	1
Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi	9, 11	1	1
Pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran matematika	2	1	1
Tangguh atau tidak mudah menyerah	1, 2, 3, 7, 17, 18, 19, 20	4	4
Jumlah pernyataan		20	

(Zakiyah dkk., 2018)

Selain melalui lembar angket, dilakukan juga tahapan wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengonfirmasi dan memverifikasi jawaban yang tertulis. Serta dokumentasi juga merupakan pelengkap dan pendukung observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Dokumentasi yang kami lakukan yaitu dengan mengambil gambar berupa foto, yang mana foto yang diambil merupakan keadaan di dalam ruang kelas saat peserta didik mengisi kuesioner yang telah kami berikan. Foto tersebut yang mana nantinya akan menjadi alat bukti bahwa kami telah mengambil data secara langsung.



Gambar 1. Pengisian Angket oleh Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian *self efficacy* yang diolah dengan bantuan *Microsoft excel* 2019. Hasil pengisian angket yang diperoleh dari 33 peserta didik mendapatkan skor terendah sebesar 51 dan tertinggi sebesar 87. Hasil dari perhitungan didapatkan nilai rata-rata 63,5.

Tabel 3. Persentase Indikator *Self Efficacy* Peserta Didik

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Yakin akan keberhasilan dirinya	55,56	Cukup
Menyadari Kekuatan dan Kelemahan Sendiri	60,91	Baik
Menunjukkan Kemampuan Berkomunikasi dan Beradaptasi	58,79	Cukup
Pandangan terhadap Pelajaran dan Pembelajaran Matematika	68,79	Baik
Tanggung atau Tidak Mudah Menyerah	64,70	Baik

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa indikator yang termasuk kedalam kategori baik adalah indikator menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri memperoleh persentase sebesar 60,91%, indikator mengenai pandangan terhadap Pelajaran dan pembelajaran matematika memperoleh persentase sebesar 68,79%, dan indikator Tangguh atau tidak mudah menyerah memperoleh persentase sebesar 64,70%. Sedangkan pada indikator yakin akan keberhasilan dirinya memperoleh persentase sebesar 55,56% dan indikator menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi memperoleh persentase 58,79%, kedua indikator tersebut tergolong pada kategori cukup.

Berikut adalah hasil dari analisis data *self efficacy* dalam pembelajaran matematika untuk dapat mengetahui secara rinci, berikut dipaparkan hasil perhitungan persentase setiap butir pertanyaan pada angket *self efficacy* dan juga interpretasinya:

Tabel 4. Indikator 1 Yakin akan Keberhasilan Dirinya

Aspek	Persentase	Kategori
Saya yakin dengan kebenaran dari jawaban matematika yang saya kerjakan	76,97%	Baik
Saya yakin mendapatkan nilai matematika yang memuaskan	64,85%	Baik
Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang bervariasi	61,82%	Baik
Saya tidak yakin dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik selama di dalam kelas	70,91%	Baik
Saya tidak yakin nilai matematika saya akan memuaskan selama pembelajaran berlangsung di kelas	50,79%	Cukup
Jika saya tidak dapat mengerjakan soal matematika saya lebih memilih untuk membuka kembali catatan	42,42%	Rendah

Berdasarkan tabel 4, pada indikator yakin akan keberhasilan dirinya, pada aspek pertama peserta didik yakin dengan kebenaran dari jawaban matematika yang dikerjakan diperoleh hasil persentase sebesar 76,97% sehingga tergolong baik, pada aspek kedua mengenai peserta didik yakin mendapatkan nilai matematika yang memuaskan memperoleh persentase 64,85% tergolong kategori baik, pada aspek ketiga peserta didik yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang bervariasi memperoleh persentase 61,82% tergolong kategori baik, dan aspek keempat tergolong ke dalam kategori baik dengan indikator peserta didik tidak yakin dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik selama di dalam kelas diperoleh hasil persentase sebesar 70,91%. Sementara itu, pada aspek kelima tergolong cukup dengan aspek peserta didik tidak yakin nilai matematika akan memuaskan selama pembelajaran berlangsung di kelas memperoleh 50,79%. Pada aspek keenam tergolong rendah dan peserta didik tidak dapat mengerjakan soal matematika sehingga lebih memilih untuk membuka kembali catatan memperoleh persentase sebesar 42,42%. Maka dari hasil indikator 1 diperoleh rata-rata sebesar 55,56% dengan kategori cukup, sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah memiliki cukup tingkat keyakinan atas keberhasilan dirinya masing-masing.

Tabel 5. Indikator 2 Menyadari Kekuatan dan Kelemahan Sendiri

Aspek	Persentase	Kategori
Saya yakin jawaban matematika saya benar jika dibandingkan dengan jawaban teman saya	76,97%	Baik
Saya tidak yakin dapat menyelesaikan persoalan matematika yang saya anggap sulit selama pembelajaran berlangsung di kelas	64,85%	Baik

Berdasarkan tabel 5, pada indikator menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri, pada aspek mengenai peserta didik yakin jawaban matematika dirinya benar jika dibandingkan dengan jawaban temannya memperoleh persentase 76,97% sehingga tergolong baik, sedangkan pada aspek mengenai peserta didik tidak yakin dapat menyelesaikan persoalan matematika yang dianggap sulit selama pembelajaran berlangsung di kelas memperoleh persentase 64,85% tergolong baik. Maka dari indikator 2 diperoleh rata-rata sebesar 60,91%, persentase ini tergolong pada kategori baik, sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah baik dalam menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Tabel 6. Indikator 3 Menunjukkan Kemampuan Berkomunikasi dan Beradaptasi

Aspek	Persentase	Kategori
Saya yakin untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru	62,42%	Baik
Saya tidak yakin untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru karena takut jawaban saya salah	55,15%	Cukup

Berdasarkan Tabel 6, pada indikator menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi, pada pernyataan pertama mengenai peserta didik yakin menjawab pertanyaan yang diajukan guru memperoleh persentase sebesar 62,42% sehingga tergolong baik dan pada pernyataan kedua mengenai peserta didik tidak yakin untuk menjawab pernyataan yang diajukan guru karena takut jawaban salah memperoleh persentase sebesar 55,15% sehingga tergolong cukup. Maka dari indikator 3 diperoleh rata-rata 58,79%, persentase ini tergolong cukup, sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah cukup mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi.

Tabel 7. Indikator 4 Pandangan terhadap Pelajaran dan Pembelajaran Matematika

Aspek	Persentase	Kategori
Saya mampu mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan di dalam kelas	79,39%	Baik
Saya kesulitan memahami materi matematika selama pembelajaran berlangsung di kelas	58,18%	Cukup

Berdasarkan Tabel 7, pada indikator pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran matematika, pada pernyataan pertama mengenai peserta didik mampu mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas memperoleh persentase 79,39% sehingga tergolong baik dan pada aspek kedua mengenai peserta didik kesulitan dalam memahami matematika selama pembelajaran berlangsung di kelas memperoleh persentase sebesar 58,18% sehingga tergolong cukup. Maka dari indikator 4 diperoleh rata-rata 68,79%, persentase ini tergolong baik, sehingga peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran matematika di kelas dengan baik namun masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu, dapat dikatakan peserta didik sudah cukup mampu menunjukkan pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran matematika. Hal ini sejalan berdasarkan hasil penelitian (Zakiyah dkk., 2018) dimana Siswa memandang pelajaran matematika adalah pelajaran yang penting walaupun beberapa Siswa masih sering mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

Tabel 8. Indikator 5 Tangguh dan Tidak Mudah Menyerah

Aspek	Persentase	Kategori
Saya mampu menyelesaikan soal-soal matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	63,64%	Baik
Saya mampu mengerjakan soal ujian tanpa melihat catatan	66,06%	Baik
Saya mampu mengerjakan ujian matematika tanpa bantuan orang lain	66,06%	Baik
Saya tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan persoalan matematika hingga saya memperoleh jawaban	75,76%	Baik
Jika saya tidak dapat mengerjakan soal matematika saya lebih memilih untuk bertanya kepada teman	48,48%	Cukup
Jika saya tidak dapat mengerjakan soal matematika saya lebih memilih untuk bertanya kepada guru	49,09%	Cukup
Jika saya tidak dapat mengerjakan soal matematika saya lebih memilih untuk mencari jawaban di internet	61,21%	Baik
Jika saya tidak dapat mengerjakan soal matematika saya lebih memilih untuk tidak mengerjakannya	87,27%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8, pada indikator tangguh dan tidak mudah menyerah, pada aspek pertama mengenai mampu menyelesaikan soal-soal matematika sendiri tanpa bantuan orang lain memperoleh persentase 63,64% sehingga tergolong baik, pada aspek kedua mengenai mampu mengerjakan soal ujian tanpa melihat catatan memperoleh persentase sebesar 66,06% sehingga tergolong baik, pada aspek ketiga mengenai peserta didik mampu mengerjakan ujian matematika tanpa bantuan orang lain memperoleh persentase sebesar 66,06% sehingga tergolong baik, pada aspek keempat peserta didik tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan persoalan matematika dalam memperoleh jawaban memperoleh persentase sebesar 75,76% sehingga tergolong baik, pada aspek kelima peserta didik jika tidak dapat mengerjakan soal matematika mereka lebih memilih untuk bertanya kepada teman, memperoleh persentase 48,48% sehingga tergolong cukup, pada aspek keenam mengenai jika peserta didik tidak dapat mengerjakan soal matematika mereka lebih memilih untuk bertanya kepada guru memperoleh persentase 49,09% sehingga tergolong cukup, pada aspek ketujuh jika peserta didik tidak dapat mengerjakan soal matematika mereka lebih memilih untuk mencari jawaban di internet memperoleh persentase 61,21% sehingga tergolong kategori baik, pada aspek kedelapan jika peserta didik tidak dapat mengerjakan soal matematika mereka lebih memilih untuk tidak mengerjakannya memperoleh persentase sebesar 87,27%, sehingga tergolong kategori sangat baik.

Maka dari indikator 5 diperoleh rata-rata 64,70%, persentase ini tergolong baik. Sehingga peserta didik tidak mudah menyerah sehingga lebih memilih mengerjakan soal dibandingkan tidak mengerjakannya sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, bahwa mereka lebih memilih mengerjakan soal sebisanya dibandingkan tidak mengerjakan soal sama sekali, walaupun dengan berusaha untuk bertanya kepada teman ataupun guru. Sementara itu, peserta didik juga sudah cukup mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan ulangan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain, tanpa melihat catatan dan tanpa mencari jawaban di internet. Namun, peserta didik sering bertanya kepada guru dan teman jika tidak bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan. Dapat dikatakan peserta didik sudah mampu menunjukkan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal matematika.

Kemampuan *self efficacy* merupakan salah satu aspek psikologi yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal maupun tugas matematika. Hal ini terlihat ketika seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas ataupun soal matematika, siswa tersebut akan cenderung mengerjakan tugas-tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru,

walaupun tingkat indikator dari tugas tersebut sulit, namun karena seorang siswa ini memiliki keyakinan pada kemampuan diri yang tinggi maka siswa tersebut tidak pantang menyerah untuk memecahkan permasalahan matematika, dan juga jika siswa tersebut mengalami kegagalan dalam melaksanakan atau memecahkan masalah matematika, siswa ini akan menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan, ketrampilan, usaha yang keras. Namun yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat cepat mendapatkan kembali *self efficacy* nya (Alifa & Dewi, 2023).

Berdasarkan penelitian Wahyuni et al. (2023) bahwa *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dimana terdapat hubungan positif antara *self efficacy* peserta didik terdapat kemampuan pemecahan masalah matematika. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, menurut pendapat Manurung et al (2020) mengatakan bahwa jika peserta didik memiliki *self efficacy* yang tinggi maka peserta didik akan lebih mudah dan berhasil mengerjakan Latihan-latihan matematika yang diberikan, sehingga hasil dari pembelajaran tersebut akan mempengaruhi prestasi akademiknya akan lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Skor *Self Efficacy* Siswa

Kriteria (%)	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
$0 \leq N \leq 20$	0	0%	Sangat Rendah
$20 < N \leq 40$	0	0%	Rendah
$40 < N \leq 60$	11	33.33%	Cukup
$60 < N \leq 80$	21	63.64%	Baik
$80 < N \leq 100$	1	3.03%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh bahwa peserta didik Kelas VIII G SMPN 14 Kota Serang yang memiliki tingkat *self efficacy* cukup sebanyak 11 orang, *self efficacy* baik sebanyak 21 orang, *self efficacy* sangat baik 1 orang, dan tidak ada siswa yang memiliki *self efficacy* sangat rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada peserta didik yang memiliki kemampuan *self efficacy* rendah, peserta didik tersebut cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan soal matematika, serta sering bertanya kepada teman atau guru jika tidak dapat menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kepada 33 peserta didik kelas VIII G SMPN 14 Kota Serang mengenai kemampuan *self efficacy* peserta didik berdasarkan 5 indikator diperoleh rata-rata tertinggi sebesar 61,75%, persentase ini tergolong dalam kategori cukup baik. Maka hasil yang didapatkan dari 33 peserta didik yang mengisi angket menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki *self efficacy* sangat rendah, namun sebanyak 33.33% peserta didik yang memiliki *self efficacy* cukup, 63.64% peserta didik yang memiliki *self efficacy* baik, 3.03% yang memiliki *self efficacy* sangat baik.

SARAN

Penelitian ini tidak meneliti bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* siswa sehingga saran untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* siswa dalam konteks pembelajaran materi Pythagoras atau mata pelajaran matematika lainnya. Ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang cara meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah. Melalui implementasi saran ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam *self-efficacy* peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang kompleks seperti Pythagoras dalam matematika.

Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa di SMPN 14 Kota Serang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Novaliyosi, S.Si.,M.Pd selaku dosen yang membimbing penulisan artikel penelitian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Ibu Evia Yunita selaku guru pembimbing penelitian dan guru mata pelajaran matematika di SMAN 14 Kota Serang, serta siswa- siswa kelas VIII-G SMPN 14 Kota Serang yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>
- Alifa, I., & Dewi, N. R. (2023). Kajian Teori : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Self-Efficacy pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 314–318. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66929/23908>
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Hanifah, Waluya, S. B., Asikin, M., & Rochmad. (2020). Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Dilihat Dari Gender. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 262–267.
- Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa MAN. *Journal On Education*, 1(2), 256–264.
- Lestari, S. A., Karim, K., & Sari, A. (2021). Analisis Self Efficacy Matematis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn Se-Kota Banjarmasin. *Jurmadikta*, 1(1), 68–76. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i1.732>
- Manurung, D., Siagian, P., & Minarni, A. (2020). The Development of Realistic Mathematics Education Based Learning Tools to Improve Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy on Students in Junior High School 1 Lubuk Pakam. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.762>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.
- Rajagukguk, W., & Hazrati, K. (2021). Analisis Self-Efficacy Siswa dalam Penelitian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Inkuiri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2077–2089. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.761>

-
- Wahyuni, F., Siagian, M. D., & Fatimah, A. E. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy: Studi korelasional. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1902>
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489–2497. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1603>
- Zakiah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 647. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p647-656>